



Pengaruh risiko kredit, keputusan investasi, likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Blue Bird Tbk 2021- 2025

The influence of credit risk, investment decisions, liquidity, and solvency on the company's financial performance at PT Blue Bird Tbk 2021-2025

Novia Aura Maulida, Erawati Kartika*

Universitas AKI, Semarang, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit (ICR), keputusan investasi (PP), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap kinerja keuangan (ROE) pada PT Blue Bird Tbk periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan.

Desain/metodologi/pendekatan – Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis asosiatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 20 observasi, kemudian data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

Temuan – Secara parsial, risiko kredit dan solvabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, keputusan investasi dan likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan mampu menjelaskan variasi sebesar 99,5%.

Keterbatasan penelitian – Fokus penelitian yang hanya pada satu perusahaan menyebabkan jumlah observasi relatif terbatas ($n=20$). Hal ini membatasi daya uji statistik dan membuat hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan di sektor transportasi.

Implikasi – Manajemen perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban bunga serta mengelola struktur modal (utang) secara efektif untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan. Bagi para investor, rasio Interest Coverage Ratio (ICR) dan Debt to Equity Ratio (DER) dapat dijadikan bahan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Kebaruan – Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan mengenai pengaruh ICR, PP, CR, dan DER terhadap ROE yang berfokus mendalam pada satu entitas perusahaan (PT Blue Bird Tbk) khususnya di masa pemulihan ekonomi pascapandemi (2021–2025).

Kata Kunci: Risiko Kredit, Interest Coverage Ratio, Keputusan Investasi, Payback Period, Likuiditas, Current Ratio, Solvabilitas, Debt to Equity Ratio, Kinerja Keuangan, Return on Equity.

Abstract

Purpose – This study aims to analyze the influence of credit risk (ICR), investment decisions (PP), liquidity (CR), and solvency (DER) on the financial performance (ROE) of PT Blue Bird Tbk for the 2021–2025 period, both partially and simultaneously.

Design/methodology/approach – This research employs a quantitative approach with an associative design. Secondary data were obtained from the company's annual and audited financial reports. A purposive sampling technique was utilized, yielding 20 observations, and the data were analyzed using multiple linear regression via SPSS.

Findings – Partially, credit risk and solvency have a positive and significant effect on the company's financial performance. In contrast, investment decisions and liquidity do not significantly affect financial

performance. Simultaneously, all four independent variables have a significant effect on financial performance, explaining 99.5% of its variance.

Research limitations – The focus on a single company results in a relatively limited number of observations (n=20). This limits the statistical power and prevents the findings from being generalized across all companies in the transportation sector.

Implications – Company management is advised to maintain its ability to meet interest obligations and effectively manage its capital structure (debt) to support financial performance improvement. For investors, the Interest Coverage Ratio (ICR) and Debt to Equity Ratio (DER) can serve as crucial considerations in making investment decisions.

Originality – The originality of this research lies in the simultaneous testing of ICR, PP, CR, and DER on ROE, providing an in-depth focus on a single corporate entity (PT Blue Bird Tbk) specifically during the post-pandemic economic recovery period (2021–2025).

Keywords: Credit Risk, Interest Coverage Ratio, Investment Decision, Payback Period, Liquidity, Current Ratio, Solvency, Debt to Equity Ratio, Financial Performance, Return on Equity.

Histori Artikel:

Diterima: 26 Juni 2026, Direvisi: 28 Juli 2026, Disetujui: 30 Juli 2026, Dipublikasikan: 31 Juli 2026.

*Penulis Korespondensi:

erawati.kartika@unaki.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.1335>

PENDAHULUAN

Sektor transportasi merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan layanan mobilitas masyarakat serta distribusi barang dan jasa. Perkembangan teknologi digital, meningkatnya mobilitas masyarakat, dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif mendorong perusahaan transportasi untuk terus meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas layanan agar mampu mempertahankan daya saing. Setelah pandemi COVID-19, sektor transportasi mulai menunjukkan pemulihan seiring meningkatnya aktivitas ekonomi dan perjalanan masyarakat. Kondisi tersebut memberikan peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan transportasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya melalui pengelolaan sumber daya dan struktur keuangan yang efektif (Purwasih et al., 2025).

Salah satu perusahaan transportasi yang berperan penting di Indonesia adalah PT Blue Bird Tbk. Sebagai perusahaan transportasi darat yang telah beroperasi selama lebih dari lima dekade, PT Blue Bird Tbk terus melakukan inovasi melalui digitalisasi layanan, pengembangan aplikasi MyBluebird, serta penggunaan kendaraan listrik sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan. Berbagai inovasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing perusahaan, dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Salah satu rasio profitabilitas yang banyak digunakan adalah Return on Equity (ROE) karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (Muni et al., 2025). Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal sehingga mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik kepada investor.

Berbagai faktor diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya adalah risiko kredit yang diprosikan menggunakan Interest Coverage Ratio (ICR). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dari laba operasional yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai ICR menunjukkan semakin rendah risiko gagal bayar sehingga kondisi keuangan perusahaan dinilai semakin baik.

Selain risiko kredit, keputusan investasi juga merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Dalam penelitian ini keputusan investasi diproksikan menggunakan Payback Period (PP), yaitu indikator yang menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh kembali dana investasi yang telah dikeluarkan. Keputusan investasi yang efektif diharapkan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Faktor berikutnya adalah likuiditas yang diproksikan menggunakan Current Ratio (CR). Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang memadai mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, namun likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi menurunkan efisiensi perusahaan (Hasanah & Sulistiyo, 2021).

Selain itu, solvabilitas yang diproksikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) juga diperkirakan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. DER menggambarkan proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kapasitas operasional perusahaan, namun penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko keuangan sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas masih memerlukan pembuktian empiris (Romadhona & Taufiq, 2025).

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi. Hasanah dan Sulistiyo (2021) menemukan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kinerja perusahaan sektor transportasi. Sementara itu, Purwasih et al. (2025) menyatakan bahwa struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun besarnya pengaruh dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan yang diteliti. Penelitian Muni et al. (2025) juga menunjukkan bahwa hubungan antara Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity pada perusahaan transportasi belum memberikan hasil yang konsisten. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan transportasi yang berada pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan pengaruh Interest Coverage Ratio (ICR), Payback Period (PP), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Blue Bird Tbk selama periode 2021–2025. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan sampel beberapa perusahaan, penelitian ini berfokus pada satu perusahaan sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan transportasi pada masa pemulihan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Risiko Kredit (Interest Coverage Ratio), Keputusan Investasi (Payback Period), Likuiditas (Current Ratio), dan Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) terhadap Kinerja Keuangan (Return on Equity) pada PT Blue Bird Tbk periode 2021–2025 baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai determinan kinerja keuangan perusahaan transportasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Risiko Kredit, Keputusan Investasi, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk. Pendekatan kuantitatif dipilih karena

penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan PT Blue Bird Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan serta Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup tahun 2021–2025, yang dipilih untuk menggambarkan kondisi perusahaan pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Blue Bird Tbk yang dipublikasikan sejak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dipublikasikan secara lengkap, serta memuat seluruh data yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian selama periode 2021–2025. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 20 observasi yang digunakan sebagai sampel penelitian. Jumlah observasi yang relatif terbatas disebabkan penelitian hanya berfokus pada satu perusahaan, sehingga hasil penelitian diinterpretasikan secara hati-hati dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh perusahaan di sektor transportasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan, laporan tahunan perusahaan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur berupa jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik yang relevan dengan risiko kredit, keputusan investasi, likuiditas, solvabilitas, dan kinerja keuangan sebagai landasan teoritis penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan menggunakan Return on Equity (ROE). Variabel independen terdiri atas Risiko Kredit yang diproksikan dengan Interest Coverage Ratio (ICR), Keputusan Investasi yang diproksikan dengan Payback Period (PP), Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), serta Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Pengukuran masing-masing variabel dilakukan berdasarkan data yang tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan PT Blue Bird Tbk selama periode penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 21. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Interest Coverage Ratio (ICR), Payback Period (PP), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. Mengingat jumlah observasi penelitian relatif terbatas ($n = 20$), hasil analisis diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kemungkinan keterbatasan daya uji statistik (*statistical power*) dan karakteristik data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut kesimpulan mengenai statistik deskriptif setiap variabel yang diambil dari analisis data pada Tabel 1:

1. Variabel Risiko Kredit (ICR) memiliki nilai minimum sebesar -186,00 dan nilai maksimum sebesar 1327,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 598,0000 dengan standar deviasi sebesar 450,42833.

Nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa data risiko kredit memiliki tingkat penyebaran yang tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga selama periode penelitian.

2. Variabel Keputusan Investasi (Payback Period/PP) memiliki nilai minimum sebesar 479,00 dan nilai maksimum sebesar 994,00. Nilai rata-rata sebesar 764,4000 dengan standar deviasi sebesar 146,03763. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi perusahaan selama periode penelitian relatif stabil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.
3. Variabel Likuiditas (Current Ratio/CR) memiliki nilai minimum sebesar 175,00 dan nilai maksimum sebesar 302,00. Nilai rata-rata sebesar 228,3000 dengan standar deviasi sebesar 35,46251. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.
4. Variabel Solvabilitas (Debt to Equity Ratio/DER) memiliki nilai minimum sebesar 28,00 dan nilai maksimum sebesar 530,00. Nilai rata-rata sebesar 60,9000 dengan standar deviasi sebesar 110,66873. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup tinggi selama periode penelitian.
5. Variabel Kinerja Keuangan (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -1,00 dan nilai maksimum sebesar 123,00. Nilai rata-rata sebesar 9,8500 dengan standar deviasi sebesar 26,85296. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian mengalami perubahan yang cukup besar, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang relatif tinggi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Resiko Kredit (ICR)	20	-186.00	1327.00	598.0000	450.42833
Keputusan Investasi (PP)	20	479.00	994.00	764.4000	146.03763
Likuiditas (CR)	20	175.00	302.00	228.3000	35.46251
Solvabilitas (DER)	20	28.00	530.00	60.9000	110.66873
Kinerja Keuangan (ROE)	20	-1.00	123.00	9.8500	26.85296
Valid N (listwise)	20				

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Ghazali (2018) bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang ada menunjukkan korelasi yang signifikan atau sesuai dengan tujuannya. Empat macam uji asumsi klasik adalah autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,999. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data residual berdistribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,999 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Selain itu, nilai rata-rata residual sebesar 0,0000000 menunjukkan bahwa residual telah menyebar di sekitar nilai nol, sedangkan standar deviasi sebesar 1,66506075 menunjukkan tingkat penyebaran residual yang masih berada dalam batas yang wajar.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan untuk menguji pengaruh Risiko Kredit, Keputusan Investasi, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk periode 2021–2025.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Normal Parameters ^{a,b}	Normal Parameters ^{a,b}	Normal Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	.05472064
Most Extreme Differences	Most Extreme Differences	Most Extreme Differences
	Positive	.104
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		Kolmogorov-Smirnov Z
Asymp. Sig. (2-tailed)		Asymp. Sig. (2-tailed)

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.720	6.999		-.532	.603		
ICR	.005	.001	.084	5.009	.000	.914	1.094
PP	-.008	.004	-.042	-1.788	.094	.466	2.144
CR	.009	.018	.012	.491	.630	.434	2.302
DER	.237	.004	.975	56.364	.000	.856	1.168

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Variabel Risiko Kredit (ICR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,914 dan VIF sebesar 1,094. Variabel Keputusan Investasi (PP) memiliki nilai tolerance sebesar 0,466 dan VIF sebesar 2,144. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,434 dan VIF sebesar 2,302, sedangkan variabel Solvabilitas (DER) memiliki nilai tolerance sebesar 0,856 dan VIF sebesar 1,168.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel Risiko Kredit (ICR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064, variabel Keputusan Investasi (PP) sebesar 0,735, variabel Likuiditas (CR) sebesar 0,614, dan variabel Solvabilitas (DER) sebesar 0,166. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.524	3.410		.740	.471
ICR	.001	.000	.451	2.003	.064
PP	-.001	.002	.109	-.345	.735
CR	-.005	.009	-.168	-.515	.614
DER	-.003	.002	-.338	-1.454	.166

a. Dependent Variable: ABS_RES

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,998 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ICR, PP, CR, dan DER terhadap ROE sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0,996 berarti bahwa 99,6% kinerja keuangan (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 0,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.998 ^a	.996	.995	1.87396	1.981

Predictors: (constant) DER, PP, ICR, CR

Dependent Variable: ROE

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,995 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,981 mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = -3,720 + 0,005(ICR) - 0,008(PP) + 0,009(CR) + 0,237(DER) + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan pengaruh variabel Risiko Kredit (ICR), Keputusan Investasi (PP), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROE).

Nilai konstanta sebesar -3,720 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan (ROE) sebesar -3,720. Variabel ICR memiliki koefisien sebesar 0,005, yang berarti setiap kenaikan ICR sebesar satu satuan akan meningkatkan ROE sebesar 0,005. Variabel PP memiliki koefisien sebesar -0,008, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan PP sebesar satu satuan akan menurunkan ROE sebesar 0,008.

Variabel CR memiliki koefisien sebesar 0,009, yang berarti setiap kenaikan CR sebesar satu satuan akan meningkatkan ROE sebesar 0,009. Sementara itu, variabel DER memiliki koefisien sebesar 0,237, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan meningkatkan ROE sebesar 0,237.

Berdasarkan nilai koefisien regresi, variabel DER memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja keuangan (ROE) dibandingkan variabel independen lainnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5, diperoleh nilai R Square sebesar 0,996 dan Adjusted R Square sebesar 0,995. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Risiko Kredit (ICR), Keputusan Investasi (PP), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan (ROE) sebesar 99,5%, sedangkan sisanya sebesar 0,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk periode 2021–2025.

Uji F (Anova)

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA), diperoleh nilai F hitung sebesar 971,589 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Risiko Kredit (ICR), Keputusan Investasi (PP), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE) PT Blue Bird Tbk. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1.3647.874	4	3411.968	971.589	.000 ^b
	Residual	52.676	15	3.512		
	Total	13700.550	19			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (constant) DER, PP, ICR, CR

Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROE = -3.720 + 0.005ICR - 0.008PP + 0.009CR + 0.237DER$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai konstanta sebesar -3,720 dengan nilai signifikansi 0,603 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti ketika seluruh variabel independen (ICR, PP, CR, dan DER) bernilai nol, maka ROE tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh konstanta dalam model.

1. Pengaruh Risiko Kredit (ICR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE) (H_1)
Variabel ICR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta nilai koefisien positif sebesar 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ICR memiliki pengaruh terhadap ROE, artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga, maka kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.
2. Pengaruh Keputusan Investasi (PP) terhadap Kinerja Keuangan (ROE) (H_2)
Variabel PP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,094 ($> 0,05$) dengan koefisien bernilai negatif sebesar -0,008. Dengan demikian, perubahan pada PP tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap ROE dalam penelitian ini.
3. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE) (H_3)

Variabel CR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,630 ($> 0,05$) dengan koefisien sebesar 0,009. Artinya, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak terbukti mempengaruhi ROE secara signifikan.

4. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROE) (H4)

Sementara itu, variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta koefisien positif sebesar 0,237. Dengan demikian, semakin tinggi DER, maka semakin tinggi pula ROE yang dihasilkan perusahaan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa dari empat variabel independen yang diuji, hanya ICR dan DER yang berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan PP dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Pembahasan

1. Pengaruh Risiko Kredit (*Interest Coverage Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Equity*)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Risiko Kredit yang diproksikan dengan Interest Coverage Ratio (ICR) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ICR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan PT Blue Bird Tbk dalam membayar beban bunga dari laba operasional yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat Return on Equity (ROE). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kewajiban utangnya sehingga risiko keuangan menjadi lebih rendah. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban bunganya akan memperoleh kepercayaan dari investor dan kreditur. Selain itu, laba yang dihasilkan dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah Sari dan Ratna Dewi (2020) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Keputusan Investasi (*Payback Period*) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Equity*)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Keputusan Investasi yang diproksikan dengan Payback Period (PP) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,094 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan PT Blue Bird Tbk belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan ROE. Investasi perusahaan seperti pengadaan armada baru dan pengembangan teknologi membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh keputusan investasi, tetapi juga dipengaruhi oleh pendapatan operasional, kondisi industri, dan strategi perusahaan. Oleh karena itu, investasi yang dilakukan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Susanti (2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak selalu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Equity*)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,630 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Blue Bird Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum mampu meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Aset lancar yang terlalu besar dapat menyebabkan dana menganggur sehingga tidak digunakan secara produktif untuk menghasilkan keuntungan. Dalam industri transportasi, peningkatan laba lebih banyak

dipengaruhi oleh pendapatan operasional dan efektivitas penggunaan armada dibandingkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajaryani (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Equity*)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sehingga H4 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang oleh PT Blue Bird Tbk mampu dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha perusahaan. Dana yang berasal dari utang digunakan untuk meningkatkan kapasitas operasional dan memperluas layanan perusahaan. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan DER diikuti oleh peningkatan ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan utang secara produktif sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diterima pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad dan Nisar (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan pengelolaan utang yang baik, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, risiko kredit yang diproksikan dengan Interest Coverage Ratio (ICR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE).

Keputusan investasi yang diproksikan dengan Payback Period (PP) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keuntungan perusahaan selama periode penelitian. Selain itu, Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu dapat meningkatkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

Sementara itu, Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan utang yang dikelola secara efektif mampu meningkatkan aktivitas operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan tingkat pengembalian ekuitas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit dan Solvabilitas memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk, sedangkan Keputusan Investasi dan Likuiditas belum memberikan pengaruh yang signifikan. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kemampuan dalam memenuhi kewajiban bunga dan mengelola struktur modal secara optimal agar kinerja keuangan tetap meningkat.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dengan memperhatikan rasio Interest Coverage Ratio (ICR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian, memperluas objek penelitian, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap audit report lag. *Owner*, 6(1), 648–657.

- Alverina, G. C. A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Pengaruh profitabilitas, financial distress, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan opini audit terhadap audit report lag: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum pandemi (2017-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–13.
- Apriyanti, & Rejeki, D. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor terhadap audit report lag pada Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No Kep-00027/BEI/03-2020. Jakarta. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201016091136-17194774/pengumuman-tenggat-lapkeu-emiten-diperpanjang>
- Dewi, M. (2017). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *JENSI*, 1(1), 9–12.
- Dewi, N. L. P. S. U., & Sudiarta, I. G. M. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan food and beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 7892–7921.
- Ekaputri, D., & Apriwenni, P. (2021). Audit report lag: Faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 29–44. <https://doi.org/10.51211/joia.v6i1.1454>
- Erica, D. (2017). Analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 92–94.
- Fadhillah, A., Satya, K., & Novietta, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 134–150.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan keuangan* (2nd ed.). Alfabeta.
- Fajrin, P. H. (2016). Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(6), 7–16.
- Finansialku. (n.d.). *Manajemen keuangan*. <https://www.finansialku.com/manajemen-keuangan>
- Hantono. (2018). *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS*. CV Budi Utama.
- Harahap, S. (2013). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Matondang, Z. S., & Nasution, H. F. P. (2022). *Praktik analisis data: Pengolahan ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Merdeka Kreasi.
- Pratiwi, C. M. (2018). *Pengaruh rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap earning per share (Studi empiris pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2014-2016)* [Skripsi/Tesis tidak dipublikasikan].
- Priyatno, D. (2023). *Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=ISeyEAAAQBAJ>
- Rivandi, M., & Novriani. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 5(1).
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh earning per share, debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. [Nama Jurnal Tidak Diketahui].
- Septiano, R., & Prtama, S. (2022). Determinasi ROA dan BOPO terhadap kecukupan modal pada Bank Nagari tahun 2016-2018. *Jurnal Pundi*, 6(1).
- Siddiq, R. M. (2020). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap earning per share pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Skripsi/Tesis tidak dipublikasikan].
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian hipotesis (Deskriptif, komparatif dan asosiatif)*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. <https://books.google.co.id/books?id=6LoxEAAAQBAJ>
- Wikipedia. (n.d.). *Keuangan*. Diakses pada 31 Juli 2026, dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Keuangan>